

Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Daring

Siti Apsoh^{1*}, Awan Setiawan², Susanti³

^{1,2,3}PGSD STKIP BINA Mutiara Sukabumi

Email: sitiapsoh0401099003@gmail.com^{1*}

Abstract: Penerapan pembelajaran daring sangat berpengaruh khususnya pada pembelajaran Matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Hal ini dibuktikan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Sehingga dalam penyelesaiannya banyak siswa keliru menuliskan jawaban pada soal cerita. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar Matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran daring di kelas IV MI Al- Bairuni Simpenan dan untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengurangi kesulitan belajar Matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran daring di kelas IV MI Al- Bairuni Simpenan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini 5 orang siswa kelas IV. Adapun dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen tes yang diberikan kepada siswa lalu dianalisis, wawancara kepada guru kelas IV serta dokumentasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan hasil penelitian memperoleh dua hasil penelitian. Pertama, kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita, secara umum kesulitan belajar Matematika pada kesulitan konsep memperoleh hasil persentase 60%, kesulitan operasi hitung memperoleh hasil 20% dan kesulitan verbal memperoleh hasil persentase 20%. Kedua, Upaya yang dilakukan guru untuk mengurangi kesulitan belajar Matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran daring adalah menggunakan media pembelajaran berupa video, strategi guru dalam mengajar dan kerjasama orang tua.

Keywords: Kesulitan belajar matematika, Soal cerita

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Ertikanto (2016:1) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu pembelajaran dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan. Interaksi dan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran dapat dilihat sebagai proses dimana guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila proses pembelajaran yang di dalamnya melibatkan interaksi guru dan peserta didik di kelas yang ditandai dengan hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik meningkat serta adanya perubahan tingkah laku individu peserta didik yang semakin membaik.

Namun dengan adanya wabah *Corona Virus Diseases- 19 (covid-19)* di Indonesia maka segala aktivitas harus dibatasi guna memutus penyebaran virus *covid-19* yaitu dengan menerapkan *social distancing* (Pembatasan Sosial atau Jarak Sosial). *Social distancing* berarti tindakan dengan memberi jarak atau menghindari keramaian. Dijelaskan oleh *Center for Disease Control (CDC)*.

Social distancing merupakan tindakan menjauhi perkumpulan orang dalam jumlah besar menghindari pertemuan massal dan menjaga jarak antar manusia yang bertujuan agar angka pasien *covid-19* di Indonesia menurun. Hal tersebut tentunya mempengaruhi banyak sektor terutama sektor pendidikan. Sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan pada tanggal 17 Maret 2020 oleh Menteri Pendidikan Nasional No.36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Covid-19*. maka dari itu kegiatan belajar mengajar tatap muka di sekolah dialihkan ke sistem belajar dalam Jaringan (*daring*) atau *online*. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet melakukan berbagai interaksi pembelajaran. Pembelajaran *daring* juga disebutkan sebagai program penyelenggaraan kelas pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan pernyataan di atas, pembelajaran *daring* merupakan proses pembelajaran *online* yang menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Terdapat banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran *daring*, seperti *Google Classroom*, *Google Form*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *Youtube*, *Whatsapp* dan lain-lain.

Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran *daring* menimbulkan beberapa kendala terutama dalam mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika membutuhkan bimbingan yang khusus dan terstruktur terutama untuk siswa Sekolah Dasar. Membutuhkan tingkat konsentrasi yang lebih dan perhatian pada materi pelajaran. Pembelajaran Matematika di tingkat sekolah dasar memiliki tujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan berkerjasama. Pembelajaran matematika dikatakan juga sebagai proses pembelajaran atau proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola pikir siswa dalam memahami atau memecahkan masalah yang ada sehingga siswa diharapkan mampu untuk mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, pada proses pembelajaran Matematika, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran Matematika apalagi dengan kondisi saat ini pembelajaran bersifat *daring*.

Kesulitan belajar Matematika merupakan suatu kendala atau gangguan yang dialami siswa pada saat belajar Matematika contohnya siswa kesulitan

menyelesaikan soal Matematika baik keliru dalam menggunakan rumus operasi hitung atau salah membuat simbol matematika bahkan tidak memahami maksud dari soal matematika itu sendiri. Sehingga siswa dianggap tidak mampu memecahkan masalah matematika.

Pemecahan masalah Matematika adalah suatu proses dimana seseorang dihadapkan pada konsep, keterampilan dan proses Matematika untuk memecahkan masalah Matematika. Pemecahan masalah Matematika biasanya diwujudkan dalam bentuk soal cerita. Soal cerita merupakan soal yang diungkapkan dalam bentuk cerita yang diambil dari pengalaman-pengalaman peserta didik yang berkaitan dengan konsep Matematika.

Proses pembelajaran daring menjadi dilema bagi guru dan siswa saat ini. Dari mulai kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar daring, waktu pembelajaran yang sangat terbatas dan kurang terkontrolnya daya konsentrasi siswa. Hal tersebut menjadi kendala dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan masalah bagi guru dan menimbulkan kesulitan bagi siswa. Pembelajaran daring mata pelajaran matematika pun perlu di evaluasi dampak hasilnya sehingga dalam hal ini peneliti ingin melihat lebih jauh permasalahan yang timbul berkaitan dengan kesulitan belajar Matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran daring di kelas IV MI Al-Bairuni Simpenan. Dengan demikian tujuan dari rumusan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana kesulitan belajar Matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran daring dan Apa saja upaya yang dilakukan guru untuk mengurangi kesulitan belajar Matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran daring di kelas IV MI Al-Bairuni Simpenan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. “Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi. Menurut sifatnya, data yang dihasilkan dalam penelitian ini ada dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes sedangkan data kualitatif diperoleh dari wawancara. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan kesulitan belajar matematika dalam

menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran daring di kelas IV MI Al- Bairuni Simpenan

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer Data yang diperoleh dari data primer adalah informan dari guru dan beberapa siswa kelas IV MI Al- Bairui Simpenan dan Data Sekunder Data sekunder dari berbagai dokumentasi (profil sekolah dan struktur organisasi) ataupun publikasi lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data tes dan non tes yaitu tes diagnostik berupa soal yang harus dijawab oleh siswa. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar matematika. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes yang berbentuk soal uraian yang berjumlah lima soal. Ruang lingkup tes ini yaitu materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Penyusunan kisi-kisi soal cerita disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang mencakup materi soal cerita.

Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu guru kelas IV MI Al- Bairuni Simpenan dan peneliti melakukan dokumentasi dimana dokumentasi yang dilampirkan dalam penelitian ini berupa foto, maupun dokumen-dokumen sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti. Foto dapat berupa dokumentasi hasil tes siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti desain yang telah dipilih peneliti sesuai dengan permasalahan. Dalam pengolahan data tes, penulis menggunakan teknik perhitungan persentase untuk mengetahui kesulitan belajar Matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Pada saat wawancara peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai terasa belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu peneliti melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil tes diagnostik secara *online*, wawancara dengan guru kelas IV dan dokumentasi selama penelitian. Berdasarkan analisis data dari tes yang telah diberikan kepada siswa DN, DH, SM, ARR dan E menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika yang berbeda-beda pada saat menyelesaikan soal cerita. Adapun untuk memudahkan, peneliti merekapitulasi data secara keseluruhan yang diperoleh dari hasil tes di atas. Peneliti merekap kesulitan siswa secara keseluruhan dari butir soal nomor 1, 2 dan 3, divisualisasikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita

No	Indikator Kesulitan Belajar Matematika	Subjek Penelitian	Jumlah	Persentase (%)
1	Kesulitan Konsep	DN, DH, SM	3	60%
2	Kesulitan Operasi Hitung	ARR	1	20%
3	Kesulitan Verbal	E	1	20%
Jumlah			5	100%

Rekapitulasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita, secara umum kesulitan belajar Matematika pada kesulitan konsep dialami oleh 3 orang siswa dan memperoleh hasil persentase 60% , kesulitan operasi hitung memperoleh hasil 20% dan kesulitan verbal memperoleh hasil 20% .

Berdasarkan kesimpulan dari hasil tes diagnostik di atas, penelitian menyimpulkan secara umum 5 siswa yang dijadikan sampel penelitian rata-rata mengalami kesulitan saat mengerjakan soal berbentuk masalah seperti soal cerita. Dalam hasil indeks persentase secara keseluruhan siswa banyak mengalami kesulitan dalam konsep dibanding dengan operasi hitung ataupun verbal. Rata-rata siswa yang mengalami konsep dalam penyelesaiannya tidak menuliskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita hal ini dalam analisis hasil tes diagnostik siswa menuliskan langsung operasi hitung tanpa menuliskan terlebih dahulu langkah menyelesaikan soal cerita seperti diketahui, ditanyakan dan jawab.

Untuk siswa yang mengalami kesulitan operasi hitung. Hal ini dibuktikan dalam analisis hasil tes, siswa masih keliru dalam mengoperasikan hitungan campuran. terbukti siswa mengoperasikan terlebih dahulu operasi pertambahan atau pengurangan lalu perkalian, akan tetapi, seharusnya operasi perkalian atau pembagian terlebih dahulu dioperasikan, maka selanjutnya operasi tambahan atau pengurangan. Dan untuk siswa yang mengalami kesulitan verbal, dalam hasil analisis tes siswa masih keliru dalam mengubah soal cerita ke dalam simbol Matematika dengan benar

Adapun hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 Mei 2021 dengan guru kelas IV yang berinisial SH dengan tujuan untuk menguatkan data yang diperoleh oleh peneliti dalam menganalisis hasil tes diagnostik. Wawancara tersebut mengenai kesulitan belajar Matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Wawancara dilakukan secara *online* melalui aplikasi *WhatsApp*. Berikut hasil wawancara :

- a. Pada proses pembelajaran daring siswa kurang terkontrol, ada beberapa siswa telat masuk, terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas, terkendalanya karena

- jaringan internet dan tidak punya kuota internet.
- b. Kendala untuk menjelaskan materi Matematika sangat terbatas, maka guru SH memberikan dengan bantuan media pembelajaran berupa video yang sesuai materi matematika yang diajarkan.
 - c. Rata - rata siswa kelas IV mengerjakan tugas. Tetapi, masih banyak siswa yang masih salah dalam pengerjaannya
 - d. Siswa masih kesulitan dalam materi operasi hitung. Terbatas dan sulitnya menjelaskan dengan rinci serta melakukan bimbingan kepada siswa pada pembelajaran daring.
 - e. Terdapat beberapa siswa yang kesulitan mengubah soal cerita ke simbol Matematika.
 - f. Hal yang paling penting diberikan kepada siswa adalah pemahaman konsep terlebih dahulu. Setelah itu siswa akan mudah dan menuliskan langkah- langkah dalam menyelesaikan soal cerita. Jadi mengisinya langsung tanpa ada diketahui atau ditanyakan lalu mengubah ke bentuk simbol Matematika. Di kelas IV MI Al-Bairuni masih banyak siswa yang keliru dalam menuliskan simbol Matematika begitupun dengan operasi hitung, kebanyakan anak terbalik dalam mengoperasikan hitungan

Hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan siswa kelas IV MI Al-Bairuni, mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita seperti pada konsep, operasi hitung dan verbal. Kesulitan konsep yang paling banyak dialami siswa dibanding dengan operasi hitung dan verbal dalam penyelesaian soal cerita pada pembelajaran daring.

Pembelajaran daring memang terbatas, guru tidak bisa leluasa untuk menjelaskan tidak seperti pada proses pembelajaran tatap muka dimana guru bisa menjelaskan dengan jelas mengenai materi yang diberikannya. Tetapi, cara lain dalam proses pembelajaran daring khususnya pada materi soal cerita, guru bisa memberikan sebuah video pembelajaran yang sesuai dengan materi soal cerita tersebut.

Berdasarkan hasil tes diagnostik yang dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2021 oleh siswa kelas IV MI Al-Bairuni Simpenan dan dari hasil dukungan wawancara Ibu SH selaku guru kelas IV, bahwa kesulitan belajar Matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran daring, siswa mengalami berbagai kesulitan seperti konsep, operasi hitung dan verbal. Adapun dari hasil tes diagnostik bahwa kesulitan yang paling tinggi indeks persentasenya adalah kesulitan konsep

karena jika siswa sudah memahami konsep, maka dalam pengerjaan soal matematika akan lebih terarah dan mudah

Berikut adalah hasil wawancara dari guru kelas IV yang berinisial SH. Lalu, peneliti menanyakan bagaimana upaya untuk mengurangi kesulitan belajar Matematika dalam menyelesaikan masalah soal cerita. Berikut pendapat sumber :

- a. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi atau mengurangi kesulitan belajar berkaitan dengan konsep ataupun operasi hitung siswa dan kesulitan verbal, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran. Soal cerita harus dijelaskan serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya memberikan soal operasi hitung campuran yang sederhana dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian penerapan konsep matematika yang harus diperhatikan dalam menyelesaikan soal cerita. Jika, siswa sudah mengerti konsep maka siswa akan mudah mengerjakan soal masalah.
- b. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar Matematika dalam menyelesaikan soal cerita di masa pandemi *covid-19*, harus saling kerjasama dengan orang tua. Karena kalau daring, guru tidak bisa memantau sepenuhnya tetapi dengan kerjasama orang tua di rumah, siswa bisa mengerjakan soal cerita dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas IV pada tanggal 07-08 Mei 2021 melalui teknik pengumpulan data tes, wawancara dan dokumentasi dapat dijelaskan bahwa siswa rata-rata masih mengalami kesulitan belajar Matematika dalam menyelesaikan soal cerita mengenai materi operasi hitung campuran pada saat pembelajaran daring.

Kesulitan belajar Matematika sering disebut *diskalku* (discalculis). Kesulitan belajar Matematika lebih sering kita jumpai dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini dapat kita lihat dari hasil penelitiannya. Menurut Mulyadi (2010: 174) “Kesulitan belajar Matematika merupakan suatu kendala atau gangguan yang dialami siswa pada saat belajar Matematika.” Berdasarkan pernyataan di atas, kesulitan belajar Matematika dibuktikan ketika siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal Matematika seperti keliru dalam berhitung ataupun keliru dalam menuliskan sebuah simbol Matematika serta konsep Matematika yang selalu dilupakan siswa. Hal ini dibuktikan oleh siswa kelas IV MI Al- Bairuni Simpenan dalam menyelesaikan soal cerita Matematika.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian selama peneliti melakukan tes diagnostik pada saat pembelajaran daring di kelas IV yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Analisis kesulitan belajar Matematika dalam menyelesaikan soal cerita sesuai dengan indikator yaitu kesulitan konsep, kesulitan operasi hitung dan kesulitan dalam verbal (Cooney diacu dalam Yusmin, 2017:123 Vol.3)

a. Kesulitan Konsep

Siswa kelas IV rata-rata siswa mengalami kesulitan belajar Matematika dalam kesulitan konsep. Hal ini dibuktikan dari hasil tesnya siswa tidak menuliskan konsep soal matematika ataupun tidak sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian soal cerita. Dalam penyelesaiannya siswa kelas IV MI AL-Bairuni Simpenan tidak menuliskan terlebih dahulu konsep Matematika seperti menuliskan terlebih dahulu diketahui, ditanyakan dan jawab sebelum menuliskan operasi hitung. “ Sehingga dalam hasil tes yang dilaksanakan, kesulitan konsep yang paling banyak dialami oleh 5 orang siswa kelas IV MI Al- Bairuni Simpenan yang menjadi sampel dalam penelitian dengan persentase 60%.

b. Kesulitan Operasi Hitung

Kesulitan operasi hitung seperti kesulitan dalam mengoperasikan penyelesaian soal yang penyelesaiannya memuat operasi hitung pertambahan, pengurangan, perkalian atau campuran. Hal ini dibuktikan, dari pengoperasian hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian secara digabungkan, terdapat 1 siswa kelas IV terlebih dahulu mengerjakan operasi hitung penjumlahan seharusnya yang terlebih dahulu siswa operasikan yaitu operasi perkalian lalu pertambahan atau pengurangan. Siswa terlebih dahulu mengerjakan operasi hitung penjumlahan lalu perkalian. Seharusnya operasi hitung perkalian yang diopearsikan awal lalu penjumlahan. Siswa yang mengalami kesulitan operasi hitung dalam menyelesaikan soal cerita 20% dari 5 orang siswa yang menjadi sampel penelitian.

c. Kesulitan Verbal

Siswa mengalami kesulitan dari verbal atau kesulitan dalam mengubah bentuk soal cerita ke dalam simbol Matematika biasanya siswa menuliskan simbol Matematika dalam pengoperasiannya salah atau keliru. Hal ini dibuktikan, siswa kelas IV yang mengalami kesulitan siswa menuliskan simbol Matematika bagi tetapi seharusnya siswa menuliskan simbol Matematika perkalian. Siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada kesulitan verbal terdapat 20% yang mengalami kesulitan verbal dari 5 sampel yang diambil untuk data penelitian.

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita merupakan salah satu kegagalan pencapaian akademik sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Oleh karena itu, syarat penting agar siswa mampu menyelesaikan soal cerita dengan baik adalah siswa harus memahami soal baik dari konsep, operasi hitung dan dalam mengubah soal cerita ke dalam simbol Matematika.

Adapun kesimpulan dari hasil tes diagnostik yang telah diberikan kepada siswa, siswa mengalami kesulitan belajar Matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada kesulitan konsep memperoleh hasil rata-rata 60%, kesulitan operasi hitung memperoleh 20% dan kesulitan verbal 20%. Dari perolehan indeks yang paling banyak mengalami kesulitan belajar

Informasi yang diperoleh dari wawancara bersama guru kelas IV MI Al-Bairuni Simpenan yang berinisial SH. Adapun, upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kesulitan belajar Matematika dalam menyelesaikan soal cerita sebagai berikut :

- a. Kesulitan Konsep. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kesulitan konsep, guru memberikan penjelasan yang jelas terkait dengan soal matematika yang diberikan dan dalam penjelasan suatu konsep matematika khususnya soal cerita harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah dalam menyelesaikan soal cerita.
- b. Kesulitan Operasi Hitung. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kesulitan operasi hitung, guru memberikan soal terlebih dahulu mengenai operasi hitung sederhana dan mengingatkan kembali operasi hitung yang benar seperti ketika ada operasi hitung tambahan dan perkalian dalam satu soal, maka operasi perkalian yang harus didahulukan lalu pertambahan. Dengan begitu anak bisa mengerjakan operasi hitung dengan baik.
- c. Kesulitan Verbal (mengubah soal cerita ke dalam simbol Matematika). Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan verbal, guru dan siswa membacakan soal cerita secara bersama-sama sehingga siswa akan lebih mudah mengerti mengubah soal cerita ke dalam kalimat matematika.

Upaya yang dipaparkan oleh guru kelas IV, akan mudah diaplikasikan ketika proses pembelajaran secara tatap muka. Akan tetapi, di masa pandemi *covid-19*, pembelajaran siswa dialihkan pada pembelajaran daring. Yuliani, dkk (2020: 87) menyatakan bahwa pembelajaran dalam jaringan atau daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet. Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran jarak jauh (PJJ). Menurut Gilang,

(2020 : 19) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Adapun upaya yang dilakukan guru pada saat pembelajaran daring khususnya untuk mengurangi kesulitan belajar Matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran daring sebagai berikut :

- a. Menggunakan Media Pembelajaran yaitu berupa video pembelajaran
- b. Strategi Pembelajaran dalam pembelajaran daring seperti penggunaan aplikasi yang tepat untuk siswa kelas IV. Strategi guru dalam pembelajaran menggunakan aplikasi zoom meeting dibantu dengan penggunaan whatsapp grup bertujuan untuk bisa menjelaskan soal cerita seperti halnya proses pembelajaran tatap muka.
- c. Kerjasama dengan Orang Tua. dengan bantuan orang tua, siswa dapat mengerjakan soal yang diberikan guru khususnya soal cerita dengan baik. Sehingga adanya kerjasama yang baik dengan orang tua siswa selama pembelajaran daring, maka akan membuat proses pembelajaran daring terlaksana dengan baik serta membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran daring yang diacu sesuai dengan indikator. Kesulitan konsep yang dialami siswa memperoleh hasil dengan rata-rata persentase 60 %, kesulitan operasi hitung memperoleh hasil dengan rata-rata persentase 20% dan kesulitan verbal diperoleh hasil rata-rata 20%. Dari ketiga indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang paling banyak dialami oleh 5 sampel penelitian adalah kesulitan belajar Matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran daring yaitu kesulitan konsep dengan persentase secara keseluruhan 60%.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengurangi kesulitan belajar Matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran daring adalah menggunakan media pembelajaran, seperti video pembelajaran dan menggunakan strategi mengajar dengan sistem daring seperti penggunaan aplikasi internet.

Adanya kerjasama dengan orang tua, agar siswa terkontrol dalam proses pembelajaran daring dan terciptanya proses pembelajaran daring yang efektif serta siswa dapat mengerjakan soal cerita Matematika yang diberikan oleh guru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nyimas. (2011) Pengembangan Pembelajaran Matematika di SD. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Aryanti. (2020). Inovasi Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Damyati, A.T., Yusuf, S.W., & Dian, R.U. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3 (4) : 534-540
- Depdiknas. (2007). Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Matematika. Jakarta: Depdiknas
- Ertikanto, Candra. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Media Akademi
- Gilang. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19. Jawa Tengah: Lutfi Gilang
- Jamaris. (2015). Analisis kesulitan belajar matematika Volume 3. Nomor 1.
- Kemendikbud. (2020) . SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19.
- Kemenkes. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Diseases 2019.
- Mulyana, Andasia. (2020). Pelaksanaan pembelajaran Daring dan Luring. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, 2 (1): 67-76
- Mulyadi. (2010). Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Yogyakarta: Nuha Litera
- Nafi'an (2011). Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita di tinjau dari gender di SD. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika
- Yusmin. (2018). Deskripsi Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa. [Skripsi]. Makasar: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Makasar
- Yuliani, dkk (2020). Pembelajaran Daring untuk Pendidikan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- .